

**ANALISIS PERBANDINGAN RISK DAN RETURN SAHAM SYARIAH
DAN KONVENSIONAL PADA JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII30) DAN
INDEKS LQ45 PERIODE TAHUN 2020-2022**

Wiwit Mustafidah¹, Abdul Khakim²,
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Email: wiwit@iaida.ac.id¹, kaakim8gmail.com²

Abstract

The purpose of this study is to find out the difference in the average Return and Risk of Islamic stocks on the Jakarta Islamic Index (JII) and conventional stocks on LQ45 in the period 2020 to 2022 from the website www.idx.co.id. The results of the descriptive analysis show that the returns on Islamic stocks are higher than conventional stocks ($0.0095350 > 0.0046987$ or $0.95\% > 0.46\%$). Meanwhile, the risk level is higher for sharia stocks than conventional stocks, namely $0.1072991 > 0.1019323$ or $10.72\% > 10.19\%$. Based on the results of the different test using the Independent Sample t-test, it was found that the Equal Variance Assumed assumption can be identified as the Sig. (2-tailed) $> \alpha$ value with a significance value of $0.737 > 0.05$, while the assumption of Equal Variances Assumed Return value Sig. (2-tailed) $> \alpha$ value with a significance value of $0.607 > 0.05$. From these data it can be concluded that the results of the significance of risk and stock returns show a significance value that is greater than the significance level $\alpha = 5\%$ (0.05) so that it can be interpreted that there is no significant difference between the Return and Risk of Islamic stocks and conventional stocks.

Keywords: Return, Risk, Sharia Stocks, Conventional Stocks

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan rata-rata Return dan Risk saham syariah di Jakarta Islamic Index (JII) dan saham konvensional di LQ45 pada periode 2020 s.d 2022 dari website www.idx.co.id. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa return saham syariah lebih tinggi dari saham konvensional ($0,0095350 > 0,0046987$ atau $0,95\% > 0,46\%$). Sedangkan tingkat Risk lebih tinggi saham syariah daripada saham konvensional yaitu sebesar $0,1072991 > 0,1019323$ atau $10,72\% > 10,19\%$. Berdasarkan hasil uji beda menggunakan Independent Sample t-test didapatkan hasil bahwasannya asumsi Equal Varianve Assumsed dapat diketahui Nilai risk Sig. (2-tailed) $>$ nilai α dengan nilai signifikansi $0,737 > 0,05$, sedangkan asumsi Equal Variances Assumsed Nilai return Sig. (2-tailed) $>$ nilai α dengan nilai signifikansi $0,607 > 0,05$. Dari data tersebut dapat di simpulkan hasil signifknasi risk dan Return saham menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Return dan Risk saham syariah dengan saham konvensional.

Kata Kunci: Return, Risk, Saham Syariah, Saham Konvensional

A. Pendahuluan

Investasi halal bagi seorang Muslim merupakan suatu keharusan sesuai tuntunan agama, akan tetapi investor juga harus teliti dalam menghitung tingkat pengembalian (*return*). Para investor saat ini termasuk investor Muslim memilih berinvestasi memprioritaskan keuntungan dengan tidak memperdulikan kehalalan dan keberkahan investasinya. Seharusnya aktivitas ekonomi dan bisnis seorang Muslim berpegang pada prinsip-prinsip yang tidak bertentangan dengan aturan syariat ajaran agama Islam, dan investor Muslim juga mempunyai alternatif yaitu investasi yang sesuai dengan ajaran Islam dengan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Bagi seorang Muslim investasi merupakan aktivitas ekonomi yang harus dilaksanakan sesuai aturan atau prinsip Islam. Salah satu alternatifnya adalah sekuritas syariat dalam bentuk saham syariah dan sukuk atau obligasi syariah (Erdiana, 2021).

Para investor Muslim dalam kegiatan investasi yang menerapkan prinsip syariah, mereka jelas memiliki pengetahuan yang luas tentang menjalankan investasi syariah. Bukan hanya sekedar tujuan berinvestasi pada instrumen ekuitas, namun harus mencakup manajemen asset, manajemen risiko dalam investasi serta hal apapun yang berkaitan dengan kebenaran transaksi syariah. Fatwa DSN mengenai tindakan syariah yaitu, yang menyatakan jual beli saham dapat dilakukan, tetapi dapat dilarang apabila dilakukan sebaliknya seperti *riba*, *judi*, *short selling* dan *marginning* (Hidayati, 2022: 23).

Investasi pada dasarnya itu dibagi menjadi dua bagian yaitu: salah satunya dengan investasi dengan aset-aset keuangan (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi *financial asset* dapat dilakukan melalui pasar modal, namun dalam produk pasar modal belum tentu semuanya sesuai dengan syariat Islam, sehingga untuk menjamin semua hak-hak seorang Muslim dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran dan syariat Islam, pada 3 juli 1997 PT. Danareksa Investment Management membentuk suatu pasar modal syariah di Indonesia yang diawali dengan dibentuknya Reksa Dana Syariah. Kemudian pada tahun 2000 PT. Danareksa Investment Management bekerjasama dengan Bursa Efek Indonesia untuk membentuk Jakarta Islamic Index (JII) (Nurchayati, 2020: 2). Banyak cara untuk menjalankan investasi, seperti melalui

pasar modal dengan membeli saham suatu perusahaan, berikut ayat tentang seruan untuk berinvestasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. Al-Hasyr: 18).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini. Menurut Fitria (2019:22) Rambu-rambu pokok yang diikuti oleh setiap investor muslim:

1. Terbebas dari unsur riba
2. Terhindar dari unsur *gharar* (penipuan)
3. Terhindar dari unsur *maysir* (judi)
4. Terhindar dari unsur *syubhat* (tercampur antara halal dan haram)
5. Terhindar dari unsur haram.

Pasar modal syariah di Indonesia juga mengalami perkembangan yang sangat baik, karena telah menerima penghargaan tiga tahun berturut-turut pada tahun 2016, 2017 dan 2018 sebagai *Best Supporting Institution for Islamic Finance*. Pasar modal syariah di tahun 2018 juga menerima penghargaan *The Best Emerging Islamic Capital Market* (Nurchayati, 2020: 2).

Seorang investor harus mempertimbangkan beberapa hal dalam berinvestasi, yaitu *risk* dan *return* saham. Adapun pengertian dari *risk* saham yakni menganalisis suatu harapan yang kemungkinan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. *Return* adalah imbalan yang didapat ketika seorang sudah berinvestasi di suatu perusahaan. Laba yang didapat dari penjualan dan pembelian suatu saham itu merupakan pendapatan dari seorang investor, ketika seorang investor mengalami suatu peningkatan disebut *capital gain* dan ketika seorang investor mengalami kerugian disebut *capital loss*. *Risk* atau risiko dapat dikurangi dengan cara melakukan investasi di beberapa saham atau produk investasi yang diversifikasi. Akan tetapi diversifikasi hanya bisa meminimalisir seperti risiko likuiditas, risiko bisnis dan

risiko tingkat suku bunga tidak bisa meminimalisir risiko seperti risiko daya beli dan risiko pasar (Rini, 2020: 84).

B. Landasan Teori

1. Pengertian Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan usaha yang terdapat sebuah risiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Dengan demikian, hasil untuk mendapatkan keuntungan itu tidak pasti dan tidak tetap (Yuliana, 2010: 2). Investasi itu dibagi menjadi dua yaitu investasi pada *financial asset* dan investasi pada *real asset*. Investasi *financial asset* itu biasanya dilakukan pada pasar uang dan pasar modal, contoh investasi di pasar uang berupa sertifikat deposito, Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) dan lainnya, contoh investasi di pasar modal berupa saham, obligasi, opsi dan lainnya. Sedangkan investasi pada *real asset* dapat dilakukan dengan cara pembelian pada aset produktif, pembangunan pabrik, pembangunan pertambangan, membangun perkebunan dan lainnya (Yuliana, 2010: 2).

2. Pengertian Pasar Modal

Menurut Khamir (2014:182) pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten) sehingga mereka berusaha menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. Pasar modal dikenal dengan nama bursa efek di Indonesia, dewasa ini ada dua buah bursa efek yaitu bursa efek Jakarta dan bursa efek Surabaya.

Pasar modal adalah semua bentuk pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang menjual warkat-warkat kredit biasanya jangka waktu yang ditentukan itu lebih dari satu tahun contohnya seperti saham-saham, obligasi, tabungan serta deposito berjangka (Yuliana, 2010: 33).

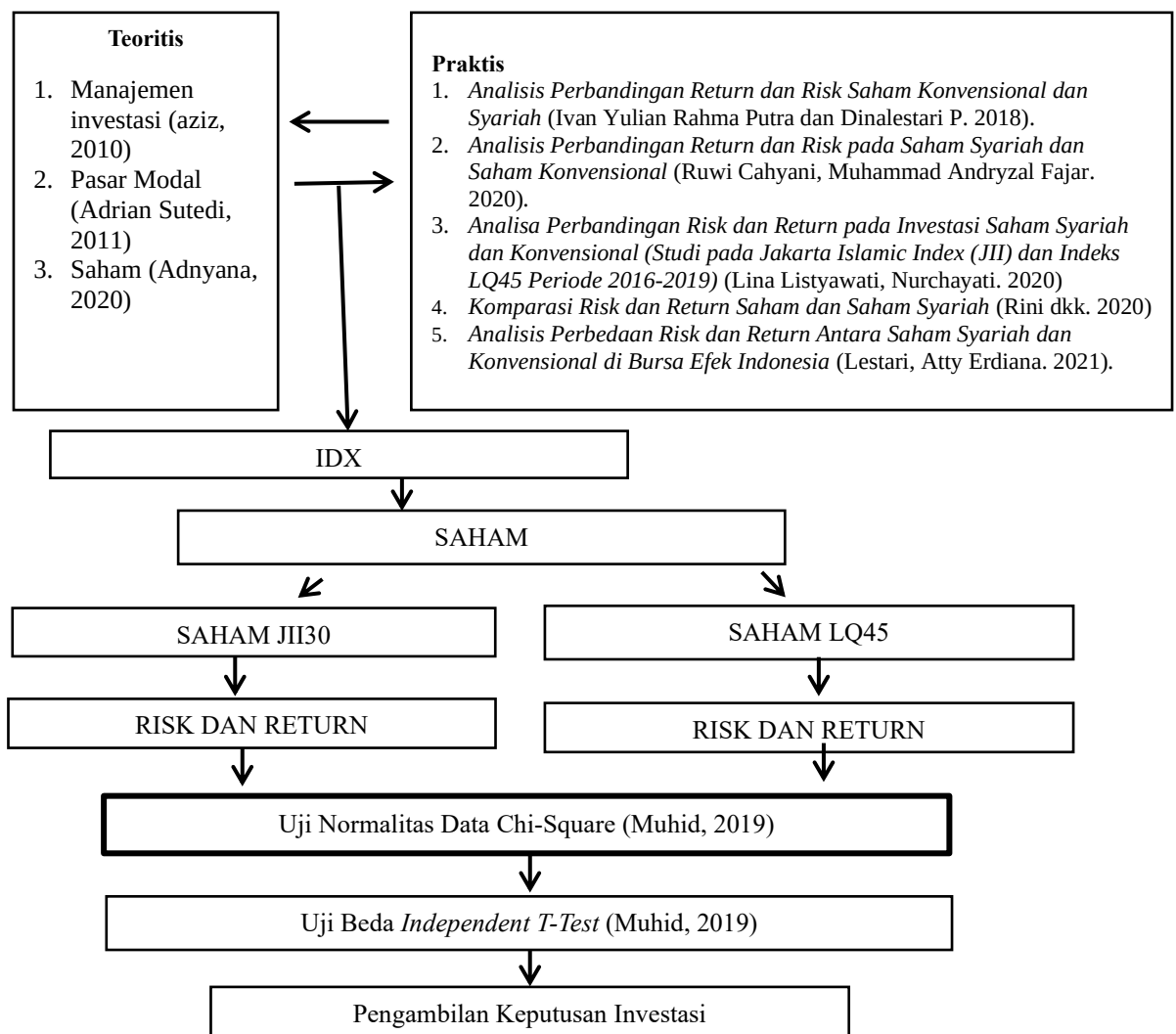
3. Pengertian Saham

Menurut Aziz (2010: 92), saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor

karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan juga sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

4. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian dapat dijelaskan dengan Gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual
 (Sumber: Diolah 2023)

C. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua kata *hypo* dan *tesis*, *hypo* artinya belum tentu benar sedangkan *tesis* artinya kesimpulan. Hipotesis merupakan perkiraan hubungan dua variabel atau lebih yang diungkapkan dalam pernyataan yang bisa di uji. Hipotesis memiliki keterkaitan dengan merumuskan masalah dikarenakan hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang didasarkan pada teori dan empiris di kajian teori sebelumnya.

Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan yang menyatakan tidak ada hubungan (signifikan) atau pengaruh. Sedangkan adalah hipotesisi alternative atau hipotesis kerja pernyataan yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara kelompok. Biasanya notasi hipotesis ini ditulis dengan H_a atau bisa ditulis H_1 (Noor, 2011: 79).

1. Hipotesis Pertama

H_0 = Tidak ada perbedaan antara *return* saham syariah dengan saham konvensional

H_1 = Terdapat perbedaan antara *return* saham syariah dengan saham konvensional

2. Hipotesis Kedua

H_0 = Tidak ada perbedaan antara *risk* saham syariah dengan saham konvensional

H_1 = Terdapat perbedaan antara *risk* saham syariah dengan saham konvensional

D. Metode Penelitian

Menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2012: 54). Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai instansi seperti: *website investing*, *website Bursa Efek Indonesia*, selain itu data sekunder di peroleh juga dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan kajian yang di lakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik dimana peneliti bisa mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan tehnik yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di

rumuskan. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian data berdistribusi normal maka dilakukan dengan menggunakan alat analisis nonparametrik.

E. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji kenormalan distribusi data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan adalah Uji *Chi-square*. Jika hasil pengujian *Chi-square* memiliki probabilitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika hasil pengujian memiliki probabilitas kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2019: 258).

Berikut hasil uji normalitas return saham syariah dan konvensional menggunakan SPSS 25:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Return* Saham

Test Statistics	
	<i>Return</i>
Chi-Square	,000 ^a
Df	59
Asymp. Sig.	1,000
a. 60 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,0.	

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwasannya hasil uji normalitas *Return* saham syariah dan saham konvensional menunjukkan bahwa nilai Sig. > nilai α dengan nilai signifikansi $1,000 > 0,05$. Oleh karena hasil signifikansi *Return* saham syariah dan saham konvensional menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang dapat diambil yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa data *Return* saham syariah dan saham konvensional berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas risk saham syariah dan konvensional dapat dilihat pada table 2.2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Risk* Saham

Test Statistics	
	<i>Risk</i>
Chi-Square	,000 ^a
Df	59
Asymp. Sig.	1,000
a. 60 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1,0. Sumber: Data Diolah SPSS 25, 2023.	

ret ur n	Equal variances assumed	,8 59	,358	,5 18	58	,607	,0048 3633	,0093 4451	- ,0138 68	,0235 4139
	Equal variances not assumed			,5 18	41 ,4 69	,608	,0048 3633	,0093 4451	- ,0140 28	,0237 0147

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Hasil uji beda Independent Sample T-test di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,859 dengan nilai sig. 0,358 > 0,005 berdasarkan asumsi *Equal Variances Assumed* sedangkan berdasarkan asumsi *Equal Variances Assumed* Nilai Sig. (2-tailed) > nilai α dengan nilai signifikansi 0,607 > 0,05. Oleh karena hasil signifiknasi data *Return* saham menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang dapat diambil yaitu H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Return* saham syariah dengan saham konvensional.

Hasil uji beda *independent t-test risk* dapat dilihat berdasarkan table 4. di bawah ini:

Tabel 4. Uji Beda Independent Sample T-Test Risk
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2- taile d)	Mean Differen ce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
<i>Risk</i>	Equal variances assumed	,232	,632	- ,338	58	,737	-,005366	,015897	-,03718	,026454 89
	Equal variances not as			- ,338	55,61 8	,737	-,005366	,015897	-,03721	,026483

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2023

Hasil uji beda Independent Sample T-test di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,232 dengan nilai sig. 0,632 > 0,05 berdasarkan asumsi *Equal Variances Assumed* sedangkan berdasarkan asumsi *Equal Varianve Assumed* dapat diketahui Nilai Sig. (2-tailed) > nilai α dengan nilai signifikansi 0,737 > 0,05. Oleh karena hasil signifikansi data *Risk* saham menunjukkan nilai signifikansi yang

lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang dapat diambil yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Risk* saham syariah dengan saham konvensional

F. Pembahasan

1. Return Saham

Hasil hipotesis dari uji beda *Independent Sample T-test* terhadap *Return* saham syariah dengan konvensional menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan rata-rata *Return* antara saham syariah pada Jakarta Islamic Index dengan saham konvensional pada LQ45 periode 2020 s.d 2021. Hasil ini juga bisa dilihat dari analisis deskriptif yang menunjukkan nilai *Return* saham konvensional sebesar 0,0046987 atau 0,46% yang tidak jauh berbeda dari nilai *Return* saham syariah sebesar 0,0095350 atau 0,95%.

Selain itu, tidak adanya perbedaan yang signifikan dari hasil uji beda *Return* saham syariah dengan saham konvensional tersebut juga didukung oleh analisis deskriptif yang ada pada tabel perbandingan per tahun antara *Return* saham syariah dengan saham konvensional yang menunjukkan hasil rata-rata *Return* bulanan pada tahun 2020 antara saham syariah sebesar 0,022432 atau 2,24%. tidak terlalu jauh berbeda dengan rata-rata *Return* bulanan saham konvensional 0,005514 atau 0,55%. Pada tahun 2021 *Return* saham syariah lebih tinggi dari pada *Return* saham konvensional dengan *Return* saham syariah sebesar -0,00167 atau -0,16% sedangkan *Return* saham konvensional sebesar -0,00124 atau -0,12%. Begitu juga pada tahun 2022 *Return* saham syariah sebesar 0,007838 atau 0,78% sedangkan *Return* saham konvensional lebih besar sedikit dengan *return* sebesar 0,009825 atau 0,98%.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh listyawati (2019) dengan judul “*Analisa Perbandingan Risk dan Return pada Investasi Saham Syariah dan Konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks LQ45 Periode 2016-2019)*” “hal ini diperlihatkan oleh asumsi *Equal Variances Assumed* dan asumsi *Equal Variances Assumed* dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) > nilai α dengan nilai signifikansi 0,197 > 0, 05. Menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan.

2. Risk Saham

Hasil uji hipotesis menggunakan uji *Independent Sample T-test* antara *Risk* saham syariah dengan saham konvensional menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Risk* saham syariah dari Jakarta Islamic Index dengan saham konvensional dari LQ45 pada periode 2020 s.d 2022. Hasil uji hipotesis tersebut sesuai dengan analisis deskriptif yang menunjukkan nilai *Risk* saham syariah sebesar 0,1019323 atau 10,19% lebih tinggi dari pada saham konvensional dengan tingkat *Risk* sebesar 0,1072991 atau 10,72%

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh listyawati (2019) dengan judul "Analisa Perbandingan *Risk* dan *Return* pada Investasi Saham Syariah dan Konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks LQ45 Periode 2016-2019)". Hasil uji beda *Independent Sample T-Test* di atas menunjukkan bahwa nilai *F* hitung Levene sebesar 0,454 dengan nilai Sig. 0,508 > 0,05 maka berdasarkan asumsi *Equal Variances Assumed* dan *Equal Variances Assumed* nilai Sig. (2-tailed) > nilai α dengan nilai signifikansi 0,755 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikansi.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada Perbedaan yang signifikan antara *Return* saham syariah yang berada di Jakarta Islamic Index dengan *Return* saham konvensional yang berada pada Indeks LQ45 periode 2020-2021. Kesimpulan hipotesis diambil dari hasil uji beda dengan *Independent Sample T-test* menunjukkan nilai sig. (2-tailed) > 0,05 dengan nilai signifikansi 0,607 > 0,05. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *Return* saham syariah dengan saham konvensional menunjukkan bahwa jika investor berinvestasi pada saham syariah ataupun konvensional maka akan mendapatkan tingkat *Return* yang hampir sama atau mirip.
2. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *Risk* saham syariah yang berada di Jakarta Islamic Index dengan *Risk* saham konvensional yang berada pada Indeks LQ45 periode 2020-2021. Kesimpulan hipotesis diambil dari hasil uji beda menggunakan *Independent Sample T-test* yang menunjukkan nilai sig. (2-

tailed) > 0,05 dengan nilai signifikansi 0,737>0,05. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *Risk* saham syariah dengan saham konvensional menunjukkan bahwa jika investor berinvestasi pada saham syariah atau konvensional

Daftar Pustaka

- Adnyana, I.M. 2020. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan*. www.idx.co.id
- Cahyani, Ruwi, and Muhammad Andryzal Fajar. 2020 Analisis Perbandingan *Return* dan *Risk* pada Saham Syariah dan Saham Konvensional. *Jurnal Akuntansi*
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Faidah, Faridhatun, Gilang Puspita Rini, Vikha Indira Asri. 2020. Analisis Keputusan Investasi Pelaku UMKM Di Kudus. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Herlianto, Didit. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Hidayat, Taufik, S. E. 2011. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Mediakita.
- Hidayati, Atina. 2022 Pandemi Covid 19 dan Investasi; Dampak Pandemi Covid19 Terhadap Harga Saham Syariah di Indonesia. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- KBBI, K. B. 2021. Retrieved Maret 2022, from <https://kbbi.web.id/>
- Kurniawan,dkk. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Lestari, and Atty Erdiana. 2021. Analisis Perbedaan *Risk* dan *Return* antara Saham Syariah dan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Nurchayati, Dkk. 2020. Analisa Perbandingan *Risk* dan *Return* pada Investasi Saham Syariah dan Konvensional (Studi pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks LQ45 Periode 2016-2019). *Serat Acitya*
- Rini, Setiyo, dkk. 2020. Komparasi *Risk* dan *Return* Saham dan Saham Syariah. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*
- Rodoni,Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: MitraWacana Media,
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Toha, Mohamad, and Agnes Agnes Cahyatria Manaku. 2020 . Perkembangan dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Al-tsaman: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press.